



## Pandangan Masyarakat Terhadap Kitab Perukunan Karya H. Abdul Rasyid

Siti Sarah Aulia Husnah\*<sup>1</sup>, H. Arifinsyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sumatera Utara –Medan, Indonesia

[Sitisarah7963@gmail.com](mailto:Sitisarah7963@gmail.com)<sup>1</sup>, [Arifinsyah@uinsu.ac.id](mailto:Arifinsyah@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi penulis : [Sitisarah7963@gmail.com](mailto:Sitisarah7963@gmail.com)\*

**Abstract** : *Review of People's Views on the Book of Harmony by H. Abdul Rasyid. Both the younger and older generations tend to benefit from the phenomenon of public perception of the book on harmony by H. Abdul Rasyid. psychologically healthy, which can affect the social life of its followers. The aim of this research is to provide a broad overview of the many factors that influence people's behavior in societies that implement Islamic Sharia. Research findings reveal the factors that encourage people to comply with the KaryaH Kunan Book. Rasyid Abdul, this is 1) because of curiosity and increasing knowledge in reading Arb-Malay. 2) because he wants to do da'wah, namely fasting Zuhud. 3) those who want to expand the teachings of the scriptures that have been passed down from generation to generation. 4) individuals who are given direction by Allah SWT to perfect and translate their inadequate prayer sessions. The fact is that the Community's View of the Book of Harmony by H. Abdul Rasyid was formed to enable the Sidodadi community to improve their worship.*

**Keywords**: Society, Harmony H. Abdul Rasyid

**Abstrak**: Ulasan tentang Pandangan Masyarakat Terhadap Kitab Perukunan Karya H. Abdul Rasyid. Baik generasi muda maupun generasi tua cenderung mengambil manfaat dari fenomena persepsi masyarakat terhadap kitab kerukunan karya H. Abdul Rasyid. secara psikologis sehat, yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial pengikutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran luas tentang banyak faktor yang mempengaruhi perilaku publik dalam masyarakat yang menerapkan Syariat Islam. Temuan penelitian mengungkap faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk mematuhi Kitab KaryaH Kunan. Rasyid Abdul, ini adalah 1) karena rasa ingintahu dan menambah ilmu dalam membaca Arb-Melayu. 2) karena ingin menjalankan dakwah yakni bersikap Zuhud. 3) mereka yang ingin memperluas ajaran kitab perukunan yang sudah turun temurun. 4) individu yang diberi arahan oleh Allah SWT untuk menyempurnakan dan menerjemahkan sesi doa mereka yang belum memadai. Fakta bahwa Pandangan Masyarakat Terhadap Kitab Perukunan Karya H. Abdul Rasyid dibentuk untuk bisa menjadikan masyarakat Sidodadi lebih memperbaiki ibadahnya.

**Kata Kunci** : Masyarakat, Perukunan H. Abdul Rasyid

### 1. PENDAHULUAN

Ditulis dalam bahasa Arab Melayu dan dicetak dengan aksara Arab Melayu, kitab Perukunan Melayu ini memuat pokok-pokok fiqih dan memberikan penjelasan dalam bahasa Indonesia. Selama bertahun-tahun, teks-teks Melayu telah menjadi sumber pengetahuan penting dalam peradaban Muslim. Kitab spiritual berbahasa Melayu ini merupakan salah satu aturan dalam beribadah kepada Allah SWT. Kitab Kerukunan ini sudah dikenal di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan masyarakat Jawa dan Melayu pada umumnya. Kitab Harmoni Melayu ini menjadi pedoman berharga bagi masyarakat dalam melaksanakan shalat sehari-hari sesuai syariat Islam, selain sebagai kitab yang dapat dipelajari.

Haji Abdul Rasyid merupakan salah satu akademisi yang sangat tertarik dengan kitab kerukunan Melayu, yang merupakan suatu bidang ilmu yang jelas bersifat ilmiah dan logistik, namun juga mengandung tujuan dan prinsip khusus yang lebih mendalam menyentuh hati dan emosi. Mempelajari teori, yang diartikan sebagai informasi yang tidak ambigu dan bersifat ilmiah, hanyalah salah satu aspek dari teks lama ini; hal ini juga memerlukan pencantuman aspek teori dan praktik. Pelajarilah buku harmoni ini untuk menerapkannya; jika itu termasuk instruksi, ikutilah; jika mengandung larangan, berhentilah melakukannya.

Kitab Harmoni karya Haji Abdul Rasyid merupakan salah satu naskah yang ditemukan pada abad ke-18 M dan masih ditulis dalam bahasa Arab Melayu. Pulau Jawa, Sumatra, dan Kalimantan semuanya tercakup dalam buku ini. Berbagai variasi kitab dan tulisannya bermunculan akibat penyebarannya yang luas. Misalnya saja teks Kerukunan Melayu Besar karya Abdul Rasyid Banjar. Ilmu fikih, amalan ibadah sehari-hari, dan perubahan hukum tauhid lainnya semuanya tercakup dalam buku ini. Buku ini memuat sebagian informasi dari buku Syekh Muhammad Arsyad tentang kerukunan, sesuai halaman sampulnya.

Dengan adanya latihan pengajian yang rutin dilakukan jamaah untuk mempelajari kitab-kitab harmoni Melayu, akan memberikan dampak perubahan yang sangat besar khususnya bagi para ibu-ibu, karena akan menambah pengetahuan fikih, menumbuhkan kerukunan dalam masyarakat, mempererat tali silaturahmi, dan menambah pengetahuan akidah Islam bagi anak-anak. tujuannya mendidik putra-putrinya dan menjadi istri yang bertaqwa bagi keluarganya.

"Perukunan" merupakan pernyataan pokok tentang ketentuan agama yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bahasa Banjar. Contohnya adalah rukun Islam (fiqih), rukun iman (tauhid), dan rukun Ihsan (sufisme) (Zulfiana Amaliana, 2020). Naskah dalam Kitab Parukunan diuraikan dengan cara yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan fisik tentangnya. Perukunan Melayu Besar karya Abdul Rasyid Banjar merupakan pokok bahasan utama esai ini. Tiga penerbit terpisah telah menerbitkan ulang kitab ini, yang tentunya terdiri dari 104 halaman. Kitab Parukunan awalnya dicetak di Mekkah dan Singapura pada tahun 1318 H, kemudian diterbitkan ulang di Bombay, India, dan akhirnya dicetak di Indonesia, menurut Zafry Zamzam. Selain di Indonesia, Muslim Melayu di Filipina, Vietnam, Kamboja, dan banyak negara lain menggunakan Kitab Parukunan sebagai rujukan dan landasan bagi studi teologi mereka.

Kitab Parukunan terdiri dari dua bagian, yaitu bagian pendahuluan dan bagian pembahasan. Pada bagian pembukaan, disinggung tentang Allah, dan dipaparkan secara ringkas tentang 20 sifat, Rukun Iman, dan Rukun Islam. Sementara itu, bagian tulisan memuat

tiga unsur pokok ajaran Islam yang dipilah-pilah menjadi beberapa pasal, yaitu: tauhid (sebutan tentang Rukun Iman), fiqih (penjelasan tentang Rukun Islam, kecuali masalah haji), dan akhlak-tasawuf (Karel S. Steenbrink, 1985).

Kitab Parukunan telah mengalami beberapa kali modifikasi dan perubahan nama selama bertahun-tahun; ada yang menyebutnya sebagai "Kitab Parukunan Melayu", "Parukunan Besar", "Parukunan Melayu Besar", "Abdul Rasyid Parukunan", dan lain-lain. Meskipun memiliki beberapa judul tergantung pada seberapa lengkap isinya—ada penambahan—semuanya dimulai dan diakhiri dengan tulisan-tulisan yang dikumpulkan Fatimah dan dicetak menjadi Kitab Parukunan Jamaluddin.

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi Perukunan Karya H. Abdul Rasyid di Desa Sidodadi kec. Batang kuis Kabupaten Deli Serdang dan Untuk melakukan evaluasi kritis terhadap pandangan masyarakat terhadap Perukunan Karya H. Abdul Rasyid.

## 2. METODE PENELITIAN

Penulis melakukan pendekatan sosiologi Islam dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Metode kajian ini melihat lebih dekat pada kerangka ilmu agama, yang dilandasi oleh pemikiran bahwa bentuk empiris agama—yang berdasarkan pengalaman pribadi dan menganut Kitab Harmoni karya H. Abdul Rasyid—merupakan persoalan sosial yang nyata di masyarakat. berkenaan dengan ibadah dan muamalat. Hipotesis pendekatan penelitian ini menggunakan disiplin ilmu sosiologi sebagai strategi kajiannya yang cenderung bersifat tekstural dan literal untuk mengkaji ajaran Islam dari sudut pandang normativitasnya.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Teknik Pembelajaran Kitab Perukunan Karya H. Abdul Rasyid di Desa Sidodadi**

Masyarakat sering kali terjerumus ke dalam kesenangan melalui cara berpikir yang tidak stabil demi tujuan kepuasan semata, yang jika dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan dampak negatif. Masyarakat pada akhirnya akan terpengaruh oleh dampak negatif ini (Muhammad Efendi, 2021).

Dari beberapa pengakuan informan yang telah di wawancarai peneliti, masyarakat Desa Sidodadi setidaknya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami teknik pembelajaran kitab perukunan tersebut. Bisa dibayangkan bila waktu ini dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran positif akan lebih bermanfaat.

Beberapa wawancara dengan informan, penyebab mengikuti Kitab Perukunan ini menyenangkan bagi setiap pengikutnya. Selain itu, dalam kitab perukunan ini ada berbagai macam-macam yang dipelajari mulai dari Fiqih dan Pengantar agama bagi mahasiswa baru dan mereka yang baru mempelajarinya. Bahasa Banjar merupakan bahasa Melayu Kuno (Melayu Proto), yang membedakannya dengan bahasa Melayu Muda (Melayu Deutro).

### **Proses Pembelajaran masyarakat dalam memahami Kitab perukunana Karya H. Abdul Rasyid di Desa Sidodadi**

Ajaran Kitab Perukunaaan H. Abdul Rasyid berisi resep praktis tatacara shalat pertama kali dioterbitkan oleh mathba'ah al-miiyah alkainah, Mekkah, pada tahun 1315 H/1897 M. Yang selanjutnya dicetak ulang di Bombay (India). Hal ini menunjukkan kitab perukunan sangat familiar dikalangan masyarakat terutama Desa Sidodadi Kec. Batang Kuis. Bahkan, lewat kitab-kitab yang ditulis ulama Banjar berbahasa Melayu menjadi corong dkwah yang bisa menenmbus belahan dunia lainnya, terkhusus pra penutur bahasa melayu di Nusantara. Adapun Praktek yang dilakukan dalam Kitab Perukunan ini kadang berlatih tatacara berwudhu, membaca Arab-Melayu.

Dari pernyataan beberapa informan dapat diketahui bahwa proses pembelajaran kitab perukunan karya H. Abdul rasyid itu tidak termasuk mudah juga, banyak yang masih merasa kesulitan, dan banyak juga yang masih tidak lancar dalam membaca Arab-Melayu dari kitab perukunan tersebut. Dengan demikian orang-orang ataupun masyarakat Desa Sodobadi pandangannya baru terbuka tentang kitab perukunan dengan keyakinan mereka mempercayai bahwa ulama-ulama atau ustad menjadi guru yang mengajarkan isi kitab Perukunan Karya H. Abdul rasyid tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keinginan untuk memperbaiki shalat telah menggerakkan banyak individu untuk terjun di era modern ini. Pengakuan para informan, dapat dapat disimpulkan bahwa kecenderungan mereka mengikuti kitab perukunan karya H. abdul Rasyid di Desa Sidodadi karena kesadaran sendiri dan adanya panggilan jiwa untuk memperbaiki ibadahnya. Bagi mereka, kitab perukunan sama dengan belajar dari awal tentang bagaimana rukun-rukun shalat, diqih-fiqh shalat yang membuat ibadah kita lebih sempurna.

### **Penerapan Masyarakat Terhadap Kitab Perukunan Karya H. Abdul Rasyid di Desa Sidodadi**

Salah satu kitab yang wajib dimiliki warga Sidodadi adalah kitab kerukunan yang merupakan bagian dari adat istiadat desa. Karena kaitannya dengan hukum Islam (fiqih), keamanan atau keyakinan (Tauhid), dan kebaikan atau kerukunan hidup (Tasawuf), maka kitab kerukunan menjadi kebutuhan praktis bagi masyarakat Sidodadi untuk mengamalkan ajaran

Islam. Huruf vokal aksara Arab-Melayu digunakan dalam buku konkord ini. Sama seperti aksara Arab Latin, huruf vokal tidak digunakan untuk menyatakan huruf vokal. Buku Perukunan Besar Melayu karya H. Abdul Rasyid Banjar berisi informasi tentang bentuk huruf vokal.

### **Pandangan Masyarakat terhadap Kitab Perukunan Karya H. Abdul Rasyid di Desa Sidodadi**

Pandangan masyarakat desa Sidodadi terhadap kitab perukunan melayu ini lumayan familiar, walaupun banyak dari mereka yang mengutunya adalah ibuibu bahkan sampai lansia sekalipun. Dengan demikian orang-orang yang pandangannya terbuka dan terbatas pada pandangan pertamanya menganggap bahwa kitab perukunan tersebut adalah hal yang biasa saja, padahal diluar dari itu Kitab Perukunan ini sangat berpengaruh sekali dalam hal-hal beribadah, menjalankan sholat dan yang lainnya.

Adapun pandangan masyarakat terhadap pengaruh kitab perukunan ini rata-rata adalah berdampak positif di kalangan masyarakat Desa Sidodadi. Dengan adanya Kitab perukunan ini memberi dampak terhadap pengikutnya, baik secara jiwa dan mental dirinya masing-masing. Perlaku seseorang dalam mengikuti kitab perukunan ini sebenarnya merupakan hasil dari interaksi dengan berbagai faktor di sekitarnya.

Tak dapat dipungkiri juga, era modern ini telah menjadikan banyaknya masyarakat turut ikut berpartisipasi hanya karena ingin bertaubat serta ingin memperbaiki ibadahnya dari yang sebelumnya kurang baik sekarang jauh lebih baik. Dari pengakuan para informan, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan masyarakat Desa Sidodadi dalam mengikuti pengajian kitab perukunan Karya H. Abdul Rasyid adalah karena ingin lebih ingin memahami kaidah didalamnya, memperbaiki bacaan sholatnya, serta ilmu fiqih lainnya. Bagi mereka, kitab perukunan Karya H. Abdul Rasyid ini sama dengan mempelajari rukun-rukun sahalat dengan bacaan Arab gundul sehingga dalam membacanya mereka pun harus belajar memahami huruf-huruf gundul tersebut.

#### **4. PENUTUP**

Menurut penulis yang melatar belakangi adanya Kitab Perukunan Karya H. Abdul Rasyid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang ini ialah untuk menuntun kearah yang lebih baik. Menjadi salah satu kegiatan untuk mencari seorang guru yang dapat membimbing dan menuntun kearah yang benar. Ajaran kitab Melayu Parukunan karya Abdul Rasyid Banjar menguraikan secara garis besar amalan ibadah agama Islam, antara lain yang termasuk dalam kategori sunnah, makruh, boleh, dan wajib.

Adapun pengaruh Kitab Perukunan Karya H. Abdul rasyid Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang tersebut banyak memberi dampak positif bagi pengikutnya yang lebih banyak mayoritas masyarakat Desa sidodadi. Beberapa pengaruh yang disampaikan oleh salah satu seorang Informan menurutnya mengikuti Kitab perukunan ini memberikan pengetahuan sendiri dalam hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif (2020) , Ulama Banjar: *Tuan Guru H. Abdurrasyid*. Artikel: LPM UIN Antasari Banjarmasin
- Alif I.D. *Tuan Guru H. Abdurrasyid*. Diakses pada 24 November 2020 dari <https://alif.id/read/redaksi/ulama-banjar-8-tuan-guruh-abdurrasyid-b234096p/>
- Amalana Zulfinan , (2018). *Membongkar Kitab Perukunan Melayu Karya H. Abdul Rasyid Dari Konsep Keberaksaraan Hingga Kontruksi Sintaksis*. Jurnal Keilmuan Pendeddikan Bahasa.
- Anwar M Kasyuful (2021), “*Ulama Banjar Abad XVIII,XIX,XX Masehi*”, Skripsi:UI Antasari Banjarmasin
- Azzahra Anggie (2021),”*Konsep Keberaksaan Kitab Perukunan karya Ulama Perempuan Banjar*”. Jurnal:keilmuan Pendidikan Bahasa.
- Bahri saeful (2020), *Konsep Mayoritas Ahlu Sunnah Wal Jam’ah* UGM: Yogyakarta
- Bahri Saeful Idik (2020) , *Konsep Mayoritas Ahlu Sunnah Wal Jam’ah* (UGM: Yogyakarta
- Efendi M (2021), “*Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di pondok pesantren Sunan Drajat*”. Skripsi: UIN Syekh Nurjati
- Jamalie Z (2019), “*Kitab Perukunan (Manuskrip Awal Ulama Perempuan Banjar)*”. Skripsi:UIN Antasari Banjarmasin
- Jasmalie Zulfa, (2008). *Kitab Perukunan*, Jurnal UIN Banjarmasin. Karel S. Steenbrink (1985), “*Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*”, Jakarta:Bulan Bintang
- Marzuki Abubakar (2020), “*Kitab Jawi dan Kontribusinya Dalam Kajian Islam Di Kepulauan Nusantara*”. Skripsi: UIN Ar-raniry Banda Aceh,
- Masrawiyah (2015), *Sejarah Tokoh Pendidikan Di Kalimantan Selatan Tuan Guru H. Abdurrasyid ,Tuan Guru H. Mahfuz Amin, Prof. Drs. M. Aswadie Syukur. L,C dan Kh Muhammad Zaini Abdul Ghani*. (Jurnal: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
- Muhammad Syarifn Hidayatullah, (2020). *Analisis Materi Bahasa, Karakteristik Penyajian Dan Referensi Dalam Kitab Perukunan Melayu Karya Hai Abdul Rasyid*, Jurnal Stud Islam, Vol 7 No. 2h. 13

- MZ Zulfian (2020), *Membongkar Kitab Perukunan Besar Melayu Karya Abdul Rasyid Banjar Dari Konsep Keberaksaraan Hingga Konstruksi Sintaksis*, Jurnal: Keilmuan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol 8 No 3 Ristianoro Danang, “*H. Abdul Rasyid AS Apresiasi Buku karya Polres Kobar*”, Diakses pada 22 agustus 2023 dari <https://www.borneonews.co.id/berita/311516-h-abdulrasyid-as-apresiasi-uku-kapolres-kobar>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-19, Bandung: Alfabeta
- Sukarni, *Kitab Fikih Ulama Banjar Kesenambungan Dan Perubahan Kajian Konsep Fikih* , Jurnal Studi Keislama
- Syahmin Abu, “*Kitab Perukunan*”. Diakses pada 02 Oktober 2012, dari <https://abusyamin.blogspot.com/2012/10/kitabperukunan.html?=1>
- Wijaya Shohim (2014), “*Sejarah pendidikan Bahasa Arab Di Melayu Indonesia*”. Jurnal: Ilmu Bhasa Aisyah,